

ANALISIS KONFLIK DI INDONESIA DENGAN METODE REGRESI SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PEMBANGUNAN NEGARA

Thaddeus Kendrick Andrian¹, Darrien Rafael Wijaya², Kalyani Jeslyn Lim³, Samsul Arifin⁴

¹School Of Computer Science, Binus University, Jakarta Barat, 11530, email: thaddeus.andrian@binus.ac.id

²School Of Computer Science, Binus University, Jakarta Barat, 11530, email: darrien.wijaya@binus.ac.id

³School Of Computer Science, Binus University, Jakarta Barat, 11530, email: kalyani.lim@binus.ac.id

⁴School Of Computer Science, Binus University, Jakarta Barat, 11530, email: samsul.arifin@binus.edu

Corresponding Author: Thaddeus Kendrick Andrian

INTISARI — Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan konflik yang terjadi di Indonesia terhadap integrasi nasional yang dibutuhkan untuk pembangunan negara. Penelitian ini menggunakan bahasa pemrograman Python untuk mengolah dan memvisualisasikan *dataset* konflik yang terjadi di Indonesia. Penulis menggunakan metode regresi polinomial untuk memprediksi jumlah konflik dan jumlah korban konflik sampai tahun 2025. Dari penelitian ini, diketahui bahwa jumlah konflik akan meningkat di masa depan. Seiring dengan peningkatan jumlah konflik, jumlah korban yang meninggal akan meningkat. Besarnya angka konflik akan menghambat proses integrasi nasional dan mengganggu keamanan negara. Bila integrasi nasional terhambat, maka pembangunan negara akan terhambat dikarenakan ekonomi dan stabilitas negara terganggu. Adapun solusi yang dapat kami tawarkan untuk menekan angka konflik adalah dengan melakukan program perdamaian, menegakkan hukum, membangun karakter bangsa, melestarikan Pancasila, dan menyelenggarakan musyawarah.

KATA KUNCI — konflik, integrasi nasional, pembangunan negara, dataset, python

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap negara memerlukan pembangunan untuk kesejahteraan rakyatnya. Tujuan pembangunan negara adalah untuk mewujudkan masyarakat yang maju serta meningkatkan aspek kehidupan negara seperti infrastruktur dan ekonomi negara. Oleh sebab itu, negara harus berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan investasi di sektor-sektor utama seperti industri, pertanian, teknologi, dan infrastruktur [1]. Selain itu, diperlukan juga kerjasama antara negara, masyarakat, dan organisasi lain. Proses pembangunan negara memiliki berbagai tantangan, salah satunya konflik negara. Konflik di Indonesia memberikan pengaruh signifikan terhadap proses pembangunan negara. Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman, seperti keberagaman suku, agama, budaya, dan politik. Akan tetapi, keberagaman tersebut seringkali menimbulkan konflik yang berbau SARA [2]. Konflik-konflik tersebut menghambat upaya pembangunan negara, menyebabkan terganggunya stabilitas politik dan keamanan sosial, terpicunya kerusuhan dan kekacauan dalam masyarakat, penindasan kelompok minoritas, dan menimbulkan kekacauan negara. Salah satu cara untuk mencegah konflik dan

perpecahan adalah dengan menanamkan nilai integrasi nasional dalam diri masing-masing.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, masyarakat dapat dengan mudahnya mengakses data-data yang ada dalam internet. Data-data tersebut dapat menjadi hal yang berguna apabila diolah dengan baik dan diterjemahkan. Penelitian ini menggunakan *dataset* yang berisi tentang informasi konflik yang pernah terjadi di Indonesia karena kami mengetahui bahwa konflik mempengaruhi stabilitas, keamanan, dan pembangunan negara. Dengan *dataset* yang kami dapatkan, kami dapat memvisualisasikan data dengan bahasa *Python*, menganalisis data konflik di Indonesia dengan metode regresi polinomial, serta memprediksi kemungkinan terjadinya konflik di Indonesia selama beberapa tahun ke depan dengan memanfaatkan metode ekstrapolasi. Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan pemerintah dan masyarakat untuk menerapkan nilai integrasi nasional dalam kehidupan sehari-hari serta menanamkan nilai nasionalisme dalam setiap diri kita.

B. RUMUSAN MASALAH

- 1) Apa dampak konflik di Indonesia terhadap integrasi nasional?
- 2) Daerah apa yang memiliki konflik terbanyak dan bagaimana cara mengatasinya ?
- 3) Apakah jumlah konflik dan korban meningkat setiap tahunnya?

C. TUJUAN PENELITIAN

- 1) Mengetahui dampak konflik di Indonesia terhadap integrasi nasional.
- 2) Mengetahui daerah apa yang memiliki konflik terbanyak dan bagaimana cara mengatasinya .
- 3) Mengetahui apakah jumlah konflik dan korban meningkat setiap tahunnya.

D. MANFAAT PENELITIAN

- 1) BAGI MASYARAKAT

II. KAJIAN TEORI

A. KONFLIK

Menurut Daniel Druckman, konflik merupakan peristiwa sosial yang terjadi ketika dua pihak atau lebih, memiliki perbedaan pandangan, tujuan, atau perilaku yang berujung pada ketegangan serta bentrokan. Konflik dapat terjadi di mana saja, seperti lingkungan keluarga, antar kelompok etnis, agama, politik, bahkan antar negara. Selain perbedaan, konflik juga timbul karena adanya ketidakadilan atau ketidakseimbangan kekuasaan yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat. Konflik dapat disebabkan oleh adanya tindak kekerasan, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, kesenjangan sosial, dsb [3].

B. INTEGRASI NASIONAL

Integrasi nasional memiliki dua definisi. Apabila dilihat secara politis, integrasi nasional merupakan proses penyatuan berbagai kelompok sosial yang berada di dalam sebuah kesatuan wilayah untuk membentuk suatu identitas nasional [4]. Sedangkan secara antropologis, integrasi nasional merupakan proses penyatuan dari berbagai unsur budaya dalam masyarakat menjadi sebuah kesatuan yang penuh kesejahteraan dan keserasian dalam masyarakat [5].

C. DATASET

Dataset merupakan kumpulan data yang telah disusun supaya lebih mudah untuk di analisa.

Menyadarkan masyarakat untuk segera melakukan tindakan preventif dan represif untuk mencegah konflik dan perpecahan di NKRI. Sehingga, integrasi nasional akan tercapai dan pembangunan negara akan maju.

2) BAGI PEMERINTAH

Mengetahui perkembangan jumlah konflik yang terjadi setiap tahun dan akibatnya sehingga pemerintah dapat melakukan tindakan untuk mencegah konflik terjadi.

E. BATASAN YANG DIGUNAKAN

- Konflik yang tercantum dalam *dataset* ini merupakan konflik dari tahun 1989-2018.
- Penelitian ini berfokus pada konflik di provinsi besar di Indonesia dan sudah dibuktikan dengan adanya sumber berita yang valid.

Dataset dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan, membuat prediksi, dan membuat model. Kualitas kumpulan data sangat penting untuk keberhasilan *machine learning* atau ilmu data apa pun[6]. *Dataset* yang kami pilih merupakan *multivariate dataset*, yaitu *dataset* yang terdiri dari tiga atau lebih variabel didalamnya. Pada *dataset* yang kami dapat, kami dapat melihat data konflik yang terjadi di Indonesia selama 29 tahun terakhir, dari tahun 1989 sampai tahun 2018.

D. BAHASA PEMROGRAMAN PYTHON

Dalam penelitian ini, bahasa pemrograman yang digunakan untuk menganalisis dan memvisualisasi *dataset* adalah Python. Python merupakan sebuah bahasa pemrograman yang dikembangkan oleh Guido van Rossum pada akhir tahun 1980-an[7]. Python adalah bahasa pemrograman umum yang secara luas digunakan oleh administrator sistem, pengembang web sebagai alat untuk membuat situs web dinamis, dan oleh ahli bahasa untuk tugas pemrosesan bahasa alami.

E. VISUALISASI DATA

Visualisasi data merupakan proses untuk memperoleh, menafsirkan, dan membandingkan data dengan tujuan untuk merepresentasikan data secara lebih jelas dalam bentuk suatu grafik[8]. Visualisasi data memiliki peran penting dalam konteks pengolahan informasi dan analisis data. Otak manusia sangat terampil dalam memproses pola dan hubungan visual, sehingga lebih mudah

untuk memahami tren dan pola suatu data dalam visualisasi. Visualisasi suatu data harus disesuaikan dengan tipe dari variabel-variabel dalam data

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan proses mengumpulkan dan menganalisa data yang dapat terukur dan terverifikasi. Metode ini menekankan pada hasil dari keragaman data yang diteliti. Selain itu, metode ini lebih berfokus dalam menguji suatu teori atau hipotesis secara matematis atau melalui analisis statistika [9].

Dalam proses mengolah *dataset* “Analisis dan Prediksi Konflik di Indonesia Dengan Metode Regresi dan Interpolasi Serta Dampak Konflik Terhadap Pembangunan Negara”, penulis menggunakan berbagai metode, diantaranya adalah teknik korelasional, analisis deskriptif, komparatif, regresi, interpolasi dan ekstrapolasi.

1) DESKRIPTIF

Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi karakteristik objek yang diteliti tanpa asumsi bahwa deskripsi tersebut berlaku untuk seluruh populasi[9]. Analisis statistika deskriptif terdiri dari rata-rata, median, modus, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Hasil dari analisis statistika deskriptif dapat divisualisasikan agar mudah dipahami oleh pembaca.

Kelemahan metode deskriptif yaitu rentan terhadap bias dari peneliti. Hal ini dikarenakan peneliti yang menentukan hasil penelitian sehingga pendapat pribadi atau adanya prasangka terhadap subjek tertentu mungkin berbeda dengan pendapat lain. Metode deskriptif juga tidak dapat digunakan untuk menentukan adanya hubungan sebab dan akibat [10]

2) KOMPARATIF

Metode penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda[11]. Tujuan dari metode komparatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang variabel yang sedang dibandingkan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan mengevaluasi dampak dari perbedaan atau kesamaan yang diamati.

tersebut. Cara mengilustrasikan data kualitatif harus berbeda dengan data yang berbentuk kuantitatif.

Kelemahan metode komparatif yaitu tidak adanya kontrol terhadap variabel, sehingga tidak dapat dimanipulasi. Kemudian, mungkin terdapat beberapa faktor yang memperlihatkan adanya keterkaitan, padahal faktor tersebut belum tentu memiliki hubungan [12].

3) REGRESI

Regresi merupakan salah satu metode statistika yang dimanfaatkan untuk menentukan serta menganalisis karakter hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya[13]. Analisis regresi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi, melakukan prediksi di masa depan, serta memperbaiki kesalahan yang ada. Regresi memiliki rumus yaitu :

$$Y = a + bX + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

b = Koefisien dari regresi

X = Variabel independen

a = Konstanta

ϵ = Residual regresi

Pada penelitian kami kali ini, kami menggunakan regresi polinomial. Regresi polinomial tersusun atas hubungan linear dari variabel independen (X) dengan dependen (Y)[14].

Kelemahan regresi adalah sensitif terhadap data yang bias, tidak terlalu mampu memprediksi data yang tidak linear, dan memiliki kemampuan yang terbatas dalam mencari hubungan sebab akibat antar variabel [15]

4) INTERPOLASI

Interpolasi merupakan suatu teknik untuk mencari nilai suatu variabel yang hilang pada rentang data yang telah diketahui [16]. Metode ini menggunakan pendekatan berdasarkan kecenderungan dari sederet data yang disajikan pada suatu data. Hasil interpolasi tergantung pada distribusi data yang tersedia dan tidak selalu akurat untuk memprediksi nilai di luar rentang data yang diketahui. Metode interpolasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah interpolasi polinomial. Metode ini menggunakan polinomial untuk menghubungkan titik-titik data. Interpolasi polinomial dapat menggunakan polinomial berderajat rendah seperti

polinomial linear maupun polinomial berderajat tinggi seperti polinomial kuadrat [17].

Kelemahan metode interpolasi adalah metode ini sangat sensitif terhadap fluktuasi data dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi sesuatu di luar rentang data [17].

5) EKSTRAPOLASI

Ekstrapolasi merupakan proses memperkirakan nilai suatu variabel yang berada di luar data yang diketahui. Salah satu cara untuk melakukan ekstrapolasi adalah dengan membuat fungsi untuk memprediksi nilai variabel yang berada di luar rentang data. Metode ekstrapolasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekstrapolasi linear. Metode ini membutuhkan suatu fungsi linear untuk memprediksi data. Metode ini digunakan jika variabel x dan variabel y membentuk pola linear dalam *scatterplot*. Untuk mendapatkan fungsi linear, dibutuhkan suatu gradien m dan titik potong pada sumbu y [18].

Dengan menggunakan metode deskriptif, gambaran konflik yang mempengaruhi integrasi nasional dan dampaknya terhadap pembangunan negara diberikan. Metode komparatif dapat digunakan untuk membandingkan dampak konflik di berbagai negara atau wilayah [18].

B. METODE EKSPLORASI DAN ANALISA DATA

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dataset yang kami gunakan sudah dibersihkan sehingga data yang tersisa adalah data yang memiliki sumber berita, diketahui ada 1716 konflik yang terjadi di Indonesia pada tahun 1989 sampai tahun 2018. Konflik tersebut rata-rata terjadi pada tahun 2000, berlangsung selama 0.9 tahun, dan merupakan konflik tingkat satu. Rata-rata jumlah korban yang meninggal akibat konflik berjumlah empat orang. Penelitian ini telah melihat berbagai dampak dari konflik terhadap integrasi nasional, dengan menggunakan metode kuantitatif, penulis telah melakukan pemodelan statistika, visualisasi data, dan menguji hipotesis.

A. DAMPAK KONFLIK DI INDONESIA TERHADAP PEMBANGUNAN NEGARA

Konflik yang terjadi di Indonesia dapat mengurangi rasa persatuan dan kesatuan bangsa [20]. Hal ini disebabkan karena beberapa hal seperti kurangnya toleransi dan ketidakpuasan terhadap pemerintah. Kurangnya toleransi dapat membuat masyarakat tidak bisa menerima keberagaman di Indonesia, padahal Indonesia mengusung semboyan

1) Mengimplementasikan pustaka-pustaka Python

Pada tahap ini, penulis mengimpor pustaka-pustaka yang digunakan dalam penelitian. Pustaka-pustaka tersebut membantu penulis untuk mengolah data yang telah diperoleh.

2) Pengumpulan dan pengolahan data

Pada tahap ini, penulis mencari *dataset* yang sesuai dan menghubungkan *dataset* tersebut kedalam *dataframe*.

3) Data cleaning dan exploration

Dataset yang telah dihubungkan dalam *dataframe* dibersihkan dari data-data yang kosong (tidak menampung nilai). Setelah dibersihkan, penulis melakukan peninjauan terhadap data tersebut untuk mencari hubungan antar variabel-variabel yang ada untuk menentukan variabel-variabel mana saja yang akan divisualisasikan.

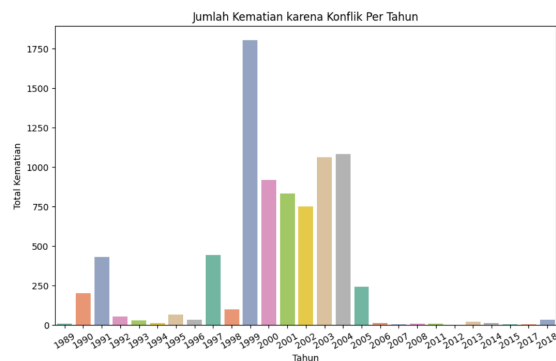
4) Visualisasi data menggunakan Python

Pada tahap ini, penulis memvisualisasikan hubungan antara variabel-variabel yang sudah ditentukan menggunakan pustaka-pustaka pemrograman Python yang sudah diimpor. Agar lebih mudah dipahami pembaca, visualisasi data biasanya disajikan dalam bentuk tabel atau grafik [8]. Penulis juga menata dan merapikan visualisasi data agar tidak menjadi visualisasi yang *ugly*, yaitu visualisasi yang tidak enak dilihat namun jelas dan informatif [19].

5) Analisis data

Pada tahap ini, penulis melakukan analisis menggunakan hasil dari visualisasi data dan menjelaskan hasil analisis kedalam bentuk analisis deskriptif.

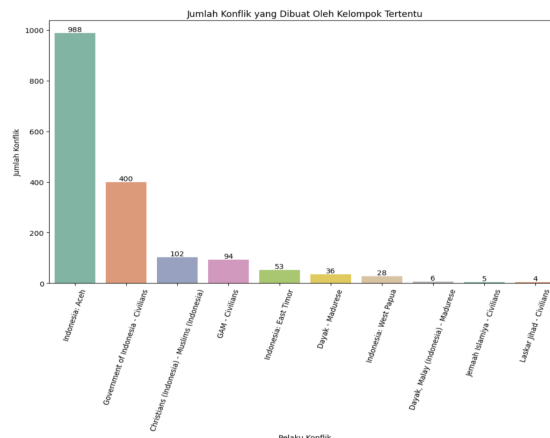
Bhinneka Tunggal Ika. Lambat laun masyarakat pun akan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok mayoritas dan kelompok minoritas. Sementara itu, ketidakpuasan terhadap pemerintah bisa terjadi karena beberapa hal, misalnya ketidakmerataan pembangunan daerah dan program daerah. Para investor pun enggan menanamkan modalnya di Indonesia karena merasa situasi di Indonesia tidak stabil. Jika pembangunan negara terhambat, maka dapat dipastikan akan terjadi ketidakmerataan pembangunan, yang merupakan salah satu penyebab terjadinya konflik. Apabila terjadi konflik dan masyarakat tidak mempunyai sifat integrasi nasional, maka tidak akan ada rasa persatuan dan solidaritas untuk mencegah konflik tersebut. Akibatnya, pemerintah yang sah dapat ditumbangkan oleh masyarakat yang memberontak dan kemudian Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat terpecah belah.



Gambar 1
Grafik Batang dari Jumlah Kematian Jika
Dihubungkan dengan Konflik Per Tahun

Diagram batang di atas menunjukkan jumlah korban konflik yang meninggal setiap tahunnya. Dari diagram tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah korban yang meninggal paling banyak berada di tahun 1999. Hal ini dikarenakan pada tahun 1999 ekonomi Indonesia masih belum pulih pasca kerusuhan tahun 1998. Kondisi ekonomi yang belum membaik menyebabkan masyarakat memberontak kepada pemerintah. Pada tahun 1999 Timor Timur ingin melepaskan dirinya dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

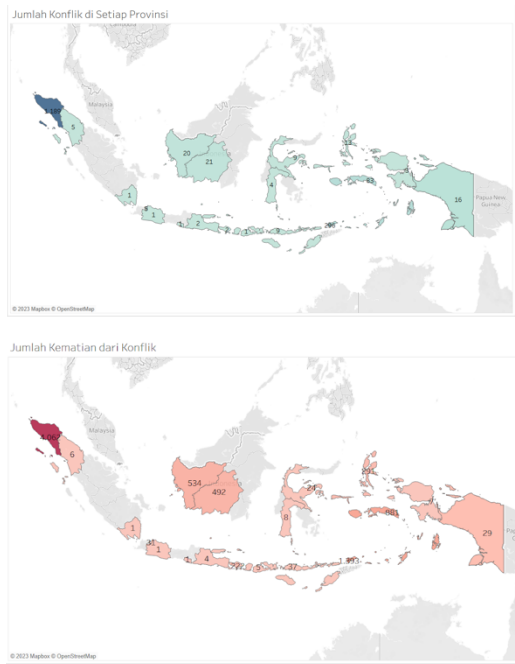
Ketika ekonomi Indonesia mulai stabil dan Timor Timur resmi melepaskan diri dari Indonesia melalui sistem pemungutan suara, jumlah korban konflik yang meninggal mulai menurun. Penurunan jumlah korban konflik yang meninggal ini juga disertai dengan penurunan angka konflik per tahunnya. Maka dari itu, semakin sedikit jumlah konflik, maka semakin sedikit korban yang meninggal. Penting untuk diingat bahwa konflik memiliki dampak yang merugikan dan sering kali mengakibatkan kehilangan nyawa. Oleh karena itu, upaya pencegahan konflik, peningkatan dialog, pemulihan ekonomi, serta memperkuat persatuan dan solidaritas di antara masyarakat sangat penting untuk mencegah terulangnya tragedi serupa di masa depan dan memastikan keselamatan serta kemajuan negara Indonesia.



Gambar 2
Grafik Batang dari Jumlah Konflik yang Disebabkan
Oleh Kelompok Tertentu

Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Aceh merupakan kelompok yang paling banyak melakukan konflik di Indonesia dengan jumlah 988 konflik. Kemudian masyarakat Indonesia yang memberontak kepada pemerintah melakukan 400 konflik. Diagram tersebut juga menunjukkan bahwa ada 102 konflik antara kelompok masyarakat Kristen dan kelompok masyarakat Islam. Keberadaan konflik-konflik ini menjadi salah satu alasan tidak adanya rasa persatuan dan solidaritas, serta kurangnya sikap toleransi. Akibatnya, pemerintah yang sah bisa ditumbangkan masyarakat yang memberontak dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat terpecah belah. Maka dapat disimpulkan bahwa konflik dapat menghambat negara Indonesia untuk menjadi negara yang maju. Untuk menjadi negara yang maju, penting bagi masyarakat Indonesia untuk menanamkan nilai integritas nasional dalam diri mereka masing-masing [21]. Dengan integrasi nasional, masyarakat dapat mengatasi konflik dan mempromosikan persatuan, solidaritas, dan sikap toleransi antar sesama. Pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan harus bekerja sama dalam mengidentifikasi akar permasalahan, membangun dialog, menciptakan kesepahaman, serta meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Hanya dengan menciptakan iklim yang harmonis dan saling menghargai, Indonesia dapat melanjutkan perjalanan menuju negara yang maju, sejahtera, dan berkeadilan.

B. DAERAH YANG MEMILIKI KONFLIK TERBANYAK



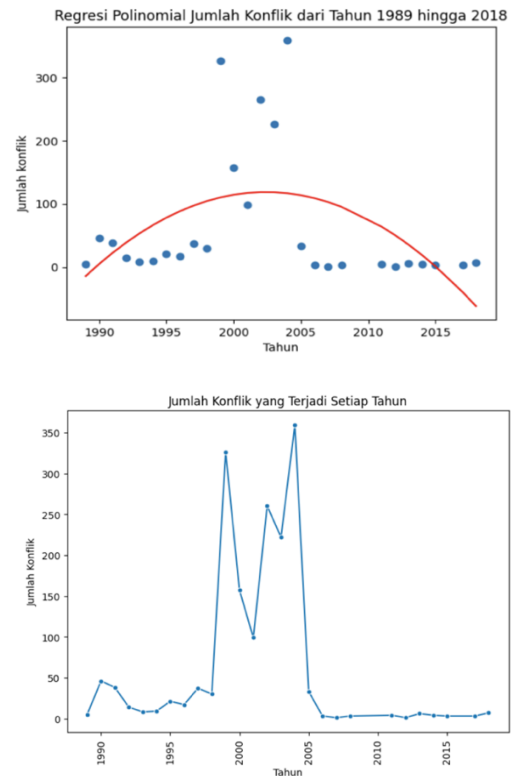
Gambar 3
GeoMap Jumlah Konflik dan Jumlah Kematian
dari Tahun 1989 Sampai 2018

Diagram peta diatas menunjukkan jumlah konflik yang terjadi selama 29 tahun terakhir. Aceh merupakan provinsi dengan frekuensi konflik terbesar di Indonesia, dengan jumlah 1.189 konflik. Sebelum Timor Timur melepaskan diri dari Indonesia, terdapat 296 konflik terjadi di provinsi tersebut. Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa hampir seluruh konflik di Indonesia disebabkan oleh gerakan separatisme, perselisihan antar agama, perselisihan antar ras, serta perselisihan antara rakyat dan pemerintah. Hal-hal tersebut memicu terjadinya konflik di Indonesia.

Provinsi Aceh dan Timor Timur memiliki kelompok separatis yang bernama Gerakan Aceh Merdeka dan Fretilin dan Tropaz. Kedua kelompok tersebut seringkali melakukan tindakan anarkis agar keinginan mereka untuk memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat terpenuhi. Sementara itu, banyaknya jumlah korban yang meninggal di Maluku disebabkan saat konflik Maluku Utara dan Maluku. Saat itu, pemerintah ingin memecah Maluku menjadi dua provinsi. Namun, hal tersebut menambah masalah politik di daerah tersebut dan masalah politik sudah membawa nama agama sehingga terjadilah konflik antara rakyat Kristen dan rakyat Islam.

C. JUMLAH KONFLIK TIDAK TERUS MENINGKAT SETIAP TAHUNNYA

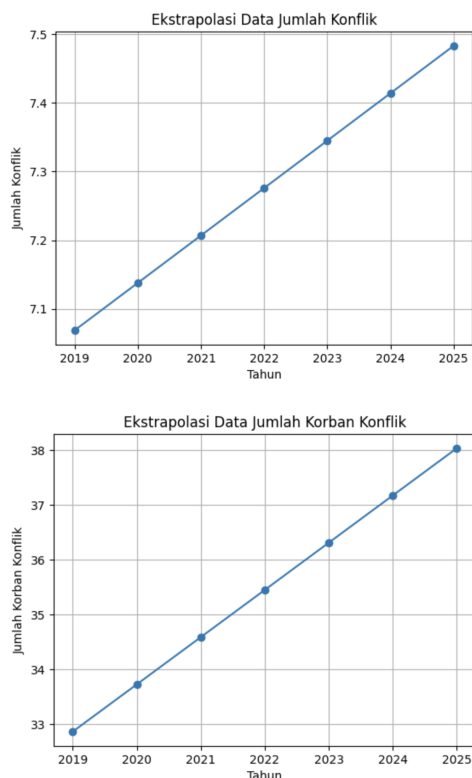
1) Jumlah Konflik dan Jumlah Korban pada Tahun 1989 hingga 2018



Gambar 4
Grafik Regresi Polinom dan Grafik dari Jumlah
Konflik Dilihat dari Tahun 1989 Sampai 2018

Pada analisis yang dilakukan menggunakan regresi polinomial, jumlah konflik yang ada meningkat secara pesat sekitar tahun 2000 hingga 2005. Namun, jumlah tersebut kembali menurun di tahun-tahun setelahnya. Ini membuktikan bahwa konflik jumlah konflik tidak selalu meningkat setiap tahunnya. Faktor-faktor tersebut dapat memicu konflik yang luas dan berkepanjangan. Fenomena ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika konflik, dan tidak selalu berkecenderungan naik secara terus-menerus. Salah satu faktor yang mungkin berkontribusi terhadap penurunan jumlah konflik setelah tahun 2005 yang merupakan upaya penyelesaian masalah yang berhasil akan dapat mengurangi tingkat konflik di suatu wilayah. Dalam kasus yang ada pada data kami sebagai contoh adalah konflik antara Indonesia dengan Aceh yang telah diselesaikan oleh Jusuf Kalla pada tahun 2005 silam [22]. Kemudian juga penyelesaian masalah pertarungan politik dengan rakyat Papua pada tahun 1999 [23].

2) Prediksi Jumlah Konflik dan Jumlah Korban



Gambar 5
Ekstrapolasi Data dari Jumlah Konflik dan Jumlah Korban

Peneliti juga telah melakukan prediksi terhadap kemungkinan terjadinya konflik menggunakan metode ekstrapolasi. Rentang prediksi penelitian ini adalah data jumlah korban konflik dari tahun 2019 sampai tahun 2025. Hasil ekstrapolasi menunjukkan adanya peningkatan jumlah konflik di tahun-tahun mendatang, yang menunjukkan bahwa jumlah korban konflik juga akan meningkat. Adapun hubungan antara jumlah konflik dan jumlah korban yang terdampak adalah berbanding lurus, sehingga meningkatnya jumlah konflik akan berpotensi meningkatkan jumlah korban yang meninggal. Pada tahun 2025, diprediksi akan ada 38 korban yang meninggal akibat konflik. Jumlah tersebut dapat berubah jika jumlah konflik berubah. Ditambah lagi, tahun 2024 merupakan tahun pemilu, tidaklah heran bila prediksi jumlah konflik dan jumlah korban yang meninggal cenderung naik. Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa banyak pendukung yang melakukan tindakan anarkis menjelang pemilu. Selain itu, ketegangan antara beberapa kubu partai politik sering kali terjadi. Jika jumlah konflik dapat diturunkan, maka jumlah korban meninggal akan menurun. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan konflik di masa depan, dan perlu dilakukan penelitian lanjutan serta intervensi yang efektif

untuk mengatasi akar masalah dan mereduksi jumlah konflik yang terjadi. Hasil ekstrapolasi tidak selalu akurat karena beberapa faktor seperti adanya fluktuasi data yang signifikan [24]. Dalam data ini, fluktuasi data yang signifikan merupakan lonjakan jumlah konflik pada tahun 1999 hingga 2005.

Untuk menekan angka konflik di Indonesia, ada beberapa solusi yang dapat kami tawarkan. Solusi-solusi tersebut kami ambil berdasarkan UU nomor 7 tahun 2012. Adapun solusi-solusi tersebut adalah:

1) Melakukan program perdamaian

Pemerintah harus berusaha untuk mendamaikan dua kubu yang sedang berkonflik. Pemerintah dapat menggunakan upaya represif seperti mengirimkan moderator untuk menengahi kubu yang berkonflik atau mengirimkan angkatan bersenjata bila konflik tersebut memiliki tingkat kekerasan yang tinggi. Selain itu, pemerintah dapat mengadakan kampanye dan edukasi bahaya konflik dan pentingnya integrasi nasional kepada masyarakat.

2) Menegakkan hukum

Pemerintah harus berupaya menegakkan hukum tanpa diskriminasi, karena setiap orang sama di depan hukum. Selain itu, masyarakat dapat ikut berpartisipasi menegakkan hukum dengan cara melaporkan aktivitas yang mencurigakan kepada pihak berwajib. Dengan demikian, konflik bisa dicegah sedini mungkin.

3) Membangun karakter bangsa dan melestarikan Pancasila

Masyarakat harus menanamkan nilai dan moral yang berdasarkan Pancasila di dalam diri mereka. Selain itu, masyarakat harus melestarikan Pancasila karena di dalam Pancasila terkandung nilai toleransi dan persatuan yang sangat tinggi. Mempelajari pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu cara untuk membangun karakter bangsa dan melestarikan Pancasila.

4) Menyelenggarakan musyawarah

Pemerintah dan masyarakat harus mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Hal ini dilakukan agar kedua belah pihak dapat mencari jalan keluarnya bersama-sama. Sehingga, kemungkinan terjadi konflik dapat dikurangi karena kedua belah pihak puas dengan hasil yang mereka dapatkan bersama-sama.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konflik memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap persatuan dan kesatuan masyarakat. Konflik dapat dipicu oleh beberapa faktor yang kompleks, seperti kurangnya toleransi antar kelompok, ketidakadilan sosial, disparitas pembangunan antar daerah, perbedaan agama atau suku, dan isu politik. Jika konflik terus muncul dan tidak diselesaikan secara memadai, maka akan menghambat proses pembangunan seluruh negeri. Keberhasilan proses pengembangan lahan membutuhkan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah. Masyarakat harus hidup rukun, saling menghormati dan mampu membangun hubungan yang harmonis dengan sesama. Di sisi lain, pemerintah juga berperan penting dalam memenuhi kewajibannya secara transparan, adil, dan konsisten dengan kebutuhan masyarakat. Hanya melalui sinergi antara orang-orang yang memiliki nilai-nilai integrasi bangsa dan tata pemerintahan yang baik, proses pembangunan negara dapat berjalan lancar.

Visualisasi data jumlah konflik di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan antara tahun 1999 dan 2005. Namun perlu ditekankan bahwa kecenderungan konflik tidak selalu meningkat secara konstan, melainkan faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika konflik dapat bervariasi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk terus menyelidiki dan menganalisis akar penyebab konflik dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat dan langkah-langkah untuk mengurangi risiko konflik di masa depan. Integrasi nasional meliputi memahami, menghormati dan menerima keragaman budaya, agama, suku dan pendapat di Indonesia [2]. Dengan integrasi nasional yang kuat, masyarakat dapat hidup dalam keadaan damai, rukun dan toleran, yang pada gilirannya turut menjaga persatuan dan kesatuan bangsa serta mendukung proses pembangunan negara yang berkelanjutan.

REFERENSI

- [1] W. Kurniasih, "Tujuan Pembangunan Nasional Indonesia dan Perkembangannya," <https://www.gramedia.com/literasi/tujuan-pembangunan-nasional-indonesia/>, 2021.
- [2] K. A. C. Kesuma, "Mewujudkan Integrasi Nasional Untuk Kesejahteraan Bersama," <https://binus.ac.id/character-building/2023/02/mewujudkan-integrasi-nasional-untuk-kesejahteraan-bersama/#:~:text=Integrasi%20nasional%20memiliki%20peran%20penting,rasa%20saling%20tergantungan%20antar%20wilayah>, 2023.
- [3] I. Fikriansyah, "Mengenal Konflik Sosial, Penyebab, Dampak, dan Contohnya," *Detik Bali*, 2023.
- [4] I. Harruma, "Pengertian Integrasi Nasional Menurut Para Ahli," *Jakarta: Kompas*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/13/04300051/pengertian-integrasi-nasional-menurut-para-ahli>, 2022.
- [5] P. T. H. Kusuma, "Integrasi Nasional: Pengertian, Hakikat Konsep, Syarat, Faktor dan Contoh," <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6492651/integrasi-nasional-pengertian-hakikat-konsep-syarat-faktor-dan-contohnya>, 2023.
- [6] P. Flach, *Machine Learning: The Art and Science of Algorithms that Make Sense of Data*. 2012.
- [7] R. P. Kurnia and Y. A. Atma, "ANALISIS REKOMENDASI FILM DARI DATA IMDB MENGGUNAKAN PYTHON," *DEVICE : JOURNAL OF INFORMATION SYSTEM, COMPUTER SCIENCE AND INFORMATION TECHNOLOGY*, vol. 3, no. 2, pp. 23–28, Dec. 2022, doi: 10.46576/device.v3i2.2698.
- [8] Y. Galahartlambang, T. Khotiah, and J. Jumain, "Visualisasi Data Dari Dataset COVID-19 Menggunakan Pemrograman Python," *Jurnal Ilmiah Intech : Information Technology Journal of UMUS*, vol. 3, no. 01, pp. 58–64, 2021.
- [9] Meiriyani, "Memahami Analisis Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Ilmiah," https://accounting.binus.ac.id/2021/08/10/_trashed-2/, 2021.
- [10] A. Arifa, "Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Deskriptif," <https://penelitianilmiah.com/kelebihan-dan-kekurangan-penelitian-deskriptif/>, 2022.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- [12] R. O. Artrisdianti, "Penelitian Komparatif: Definisi, Kelebihan dan Kekurangannya," *Kompas.com*, 2023.
- [13] K. Marsha, "Apa Itu Regresi? Ini Pengertian, Rumus, Contoh, Fungsi, dan Manfaat," <https://www.detik.com/bali/berita/d-6611363/apa-itu-regresi-ini-pengertian-rumus-contoh-fungsi-dan-manfaat>, 2023.
- [14] Trivusi Team, "Pengertian Analisis Regresi, Kegunaan, dan Jenis-jenisnya," <https://www.trivusi.web.id/2022/07/jenis-analisis-regresi.html>, 2022.
- [15] F. P. Samodra, "Regresi adalah Salah Satu Metode Analisis Statistika, Begini Rumusnya," <https://www.liputan6.com/hot/read/5273967/regresi-adalah-salah-satu-metode-analisis-statistika-begini-rumusnya>, 2023.
- [16] M. Rosidi, *Metode Numerik Menggunakan R untuk Teknik Lingkungan*. 2019.
- [17] J. Hernadi, Pugu, Burhan, and Siti, "Interpolasi Polinomial." pp. 2–3.

- [18] Rr. R. Hadiani, "EKSTRAPOLASI DATA HUJAN MENGGUNAKAN JARINGAN SYARAF TIRUAN BACK PROPAGATION," *Jurnal Media Teknik Sipil*, vol. 14, no. 2, p. 197, Nov. 2016, doi: 10.22219/jmts.v14i2.3709.
- [19] C. O. Wike, *Fundamentals of Data Visualization*. Sebastopol, CA: O'Reilly Media, Inc., 2019.
- [20] Astawa and I Putu Ari, "Integrasi Nasional," 2017.
- [21] Kompas Team, "Alasan Pentingnya Membangun Integrasi Nasional," *Jakarta: Kompas*.
<https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/30/100000269/alasan-pentingnya-membangun-integrasi-nasional>, 2022.
- [22] T. Guritno and D. Meilana, "Cerita Jusuf Kalla Selesaikan Konflik Aceh: Pada Akhirnya Semua Menang," 2005.
- [23] U. Suropati, *Solusi Komprehensif Menuju Papua Baru: Penyelesaian Konflik Papua Secara Damai, Adil dan Bermartabat; Laksamana Muda TNI*. 2019.
- [24] Formplus Blog Team, "Extrapolation in Statistical Research: Definition, Examples, Types, Applications,"
<https://www.formpl.us/blog/extrapolation>, 2022.